

Bab 1

Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Industri didunia mengalami pertumbuhan yang sangat pesat akhir-akhir ini. Salah satunya adalah industri kerajinan kulit yang memproduksi berbagai macam barang kerajinan seperti tas, jaket, ikat pinggan, sepatu, dan lain sebagainya. Meningkatnya permintaan produk kerajinan kulit ini memberikan dampak yang baik untuk para pengusaha penyamakan kulit karena dengan meningkatnya permintaan produk tersebut akan meningkatkan juga permintaan untuk bahan baku kulit (kulit yang tersamak)[1]. Beraneka ragam produk yang semakin berkualitas dan variatif, dengan tujuan untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dari konsumen, maka dari itu memahami kebutuhan dan keinginan konsumen menjadi salah satu faktor yang sangatlah penting. Perusahaan harus bisa mempromosikan produk yang sesuai dengan keinginan konsumen. Saat ini persaingan antara suatu produk semakin ketat, dikarenakan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tuntutan kualitas dari konsumen yang semakin besar. Perusahaan harus membuat barang berkualitas yang dapat memenuhi keinginan konsumen sehingga bisa memuaskan kebutuhannya. Maka perusahaan perlu mengetahui kebutuhan dan mengenal konsumen keinginan konsumen, karena kualitas produk berperan sangat penting dalam kondisi pemasaran yang kompetitif[2]. Kegiatan tentang pengendalian kualitas harus dilakukan karena bisa mendeteksi kemungkinan cacat lalu pengambilan tindakan untuk memperbaiki agar cacat tersebut dapat berkurang sehingga perusahaan dapat memberikan hasil akhir yang sesuai dengan keinginan konsumen[3].

PT. Sun Lee Jaya merupakan salah satu perseroan terbatas yang bergerak industri penyamakan kulit. Perusahaan ini mengolah kulit mentah menjadi kulit tersamak. Penyamakan kulit biasanya menggunakan bahan baku seperti kulit sapi, kerbau, dan kambing. Terdapat beberapa proses yang harus dilakukan untuk mengolah kulit tersebut seperti *trimming*, *shaving*, *dyeing*, *hot plate*, *drying*, *steking*, *buffing*, *spray*,

dan Laminating. Setelah semua proses tersebut dilakukan tahapan selanjutnya adalah pengecekan kualitas kulit, dalam pengecekan produk ini sering ditemukan beberapa cacat produk yaitu *grid* cacat ini berupa garis tekukan yang ada dibagian kulit hal ini bisa terjadi karena saat proses *staking* dan saat penumpukan kulit. *Bean dot* cacat ini berupa bulatan-bulatan kecil yang timbul dipermukaan kulit hal ini disebabkan oleh penyakit kulit yang dialami oleh sapi, mesin *spray*, dan kurangnya zat *fixing agent* pada racikan warna. *Strecth mark* cacat ini berupa gumpalan atau guratan yang timbul pada bagian kulit sapi sama halnya dengan *bean dot*, *strecth mark* ini disebabkan oleh penyakit yang dialami oleh sapi, mesin *spray*, dan racikan warna yang kurang bagus. Urat pecah cacat ini biasanya disebabkan pada saat proses *staking*, selanjutnya yaitu ketebalan kulit. Ketebalan kulit ini biasanya terjadi ketika kulit yang dipesan oleh konsumen tidak sesuai dengan permintaan konsumen, penyebab hal ini bisa terjadi yaitu pada saat proses *buffing*. Cacat yang sering terjadi pada proses penyamakan kulit ini yaitu warna, cacat ini terjadi ketika warna sampel yang diberikan oleh konsumen tidak sesuai dengan kulit yang sudah diproduksi, penyebab hal tersebut adalah komposisi obat yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen. Perusahaan ini juga memiliki standar untuk target cacat yaitu sebesar 7%.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka metode yang mengatasi masalah tersebut yaitu FTA (*Fault Tree Analysis*) dan FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) karena kedua metode tersebut dapat meminimalisir tingkat kerusakan produk dan meningkatkan kualitas produk. Untuk mencegah atau mengurangi terjadinya kerusakan produk, maka penelitian ini berjudul “Analisis Pengendalian Kualitas Kulit di PT. Sun Lee Jaya Menggunakan Metode *Failure Mode and Analysis* dan *Fault Tree Analysis*”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berikut ini merupakan identifikasi masalah dari latar belakang yang telah dipaparkan, sebagai berikut:

1. Cacat apa saja yang bisa terjadi pada kulit?

2. Faktor apa yang menyebabkan terjadinya cacat pada kulit?
3. Usulan apa yang dapat mengurangi terjadinya cacat pada kulit?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis cacat yang bisa terjadi pada kulit.
2. Menganalisis faktor yang dapat menyebabkan cacat pada kulit.
3. Memberikan usulan untuk mengurangi cacat pada kulit.

1.4. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini, agar penelitian ini dapat terfokus dan terarah. Pembatasan masalah ini seperti penelitian hanya dilakukan terhadap produk kulit jenis suede, karena produk jenis suede ini memiliki persentase cacat yang lebih besar dari pada yang lain.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Pada bab satu ini berisikan tentang latar belakang, identifikasi masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab 2 Landasan Teori

Pada bab dua ini berisikan teori, konsep, kajian pustaka yang sesuai dan berkaitan dengan topik atau rumusan masalah.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Pada bab tiga ini berisikan tentang rencana, urutan, prosedur yang dilakukan untuk menyelesaikan masalah. Pada bab ini juga dijelaskan metode serta alat yang digunakan dalam pengumpulan dan pengolahan data.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada bab empat ini berisikan tentang pengumpulan data dan pengolahan data.

Bab 5 Analisis

Pada bab lima ini berisikan analisis data dan hasil yang diperoleh dari pengolahan data.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Pada bab enam ini berisikan tentang kesimpulan dan saran

